

**KEBERAGAMAAN DAN INTERAKSI SOSIAL PEDAGANG
MUSLIM DI PASAR MARGODADI KECAMATAN JATI AGUNG,
KABUPATEN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 dalam Ilmu Sosiologi Agama

Oleh :

**RINI JUMIATI
NPM 1831090126**



Jurusan : Sosiologi Agama

Pembimbing 1 : Dr. Shonhaji, M.Ag

Pembimbing 2 : Willia Novi Aryani, S.Ud.Ma

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

T.A 1444 H/ 2022 M

ABSTRAK

Pedagang Muslim yang berdagang di Pasar Margodadi mereka lebih mengutamakan berdagang dikarenakan ramainya para pembeli, daripada melaksanakan ibadah shalat wajib dan ibadah shalat jum'at. seperti shalat wajib pun yang dilaksanakan setiap harinya para pedagang lalaikan dan diundur undur atau di Qadha dan kadang terlewat tidak dilaksanakan. karena alasan ramai para pembeli, dan seharusnya mereka bisa menyempatkan waktu beribadah sebaik mungkin, karena tempat ibadah sangat dekat dari tempat mereka berdagang. dan ibadah shalat wajib dan shalat jum'at adalah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap hari dan setiap satu minggu sekali. Rumusan masalah yang akan menjadi pokok Penelitian ini dan akan dicari jawaban dalam Penelitian ini yaitu sebagai berikut : Bagaimana Keberagamaan Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan ? Bagaimana Dampak Sosial Keberagamaan Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan ?

Bagi pedagang hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang keberagamaan dan dampak sosial Pedagang Muslim. Penelitian dilaksanakan di pasar margodadi kecamatan jati agung, kabupaten lampung selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan teknik pengambilan sampel Snowball Sampling, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keberagamaan Pedagang Muslim memiliki pengaruh besar terhadap keyakinan, ibadah, kepercayaan dan dampak sosial di sekitarnya, oleh karena itu selayaknya para pedagang harus mampu mengerti apa kewajiban mereka dan tetap menjalankan fungsi-fungsi mereka walaupun dalam keadaan berdagang, tetap melaksanakan keberagamaan, terutama melaksanakan kewajiban beribadah yang wajib. hal ini sesuai dengan teori Glock dan Start yang sudah dijelaskan pada BAB II, tentang religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup keyakinan dan tata cara

ibadah wajib maupun sunah serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu.

Kata Kunci : Keberagamaan Dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim Di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan



PERNYATAAN ORISILITAS

Assalamua'allaikum, Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Jumiati

NPM : 1831090126

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **KEBERAGAMAAN DAN INTERAKSI SOSIAL PEDAGANG MUSLIM DI PASAR MARGODADI KECAMATAN JATI AGUNG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassallamu'allaukum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 2022

Yang menyatakan,



RINI JUMIATI
NPM.1831090126





MOTTO

كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا
وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ



Terjemahan

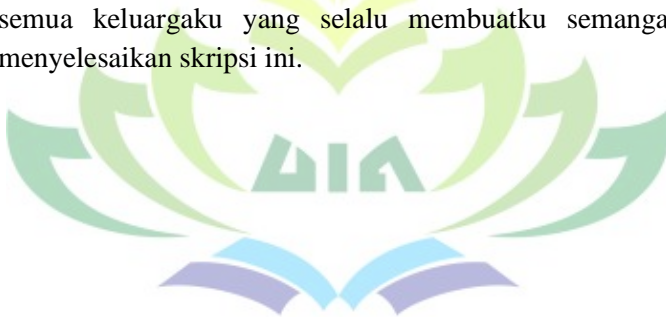
Katakanlah, “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik. (QS. At-Taubah Ayat 24)



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayah dan Ibu kandungku (Sukari Dan Ruskinah) yang telah mengandung dan melahirkan aku, terimakasih telah merawat, membesarkan, membiayai pendidikan hingga terselesainya gelar S.Sos dan mendidik aku hingga menuju perguruan tinggi, karena orang tuaku sangat berjasa sekali di dalam kehidupanku karena selalu memotivasi, mendoakan dan selalu mendengarkan keluh kesahku di dalam hidup ini.
2. Teruntuk Kakak Rinah Afriani, S.Pd Dan Ahmad Abdullah dan semua keluargaku yang selalu membuatku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 26 November 1999, anak terakhir dari Bapak Sukari dan Ibu Ruskinah. Riwayat Pendidikan yang ditempuh *pertama*, TK Harapan Ibu Bandar Lampung, lulus tahun 2006, *kedua*, SD N 2 WAY DADI Bandar Lampung, lulus tahun 2012, *ketiga*, SMP N 29 Bandar Lampung, lulus tahun 2015, *ke empat*, SMA N 5 Bandar Lampung, lulus tahun 2018 dan yang terakhir atau *kelima*, saya melanjutkan Pendidikan diperguruan tinggi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb.

Pertama, mari kita panjatkan rasa puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **KEBERAGAMAAN DAN INTERAKSI SOSIAL PEDAGANG MUSLIM DI PASAR MARGODADI KECAMATAN JATI AGUNG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**. *Kedua*, Sholawat serta salam kita sanjung agungkan kepada Suri Tauladan kita Rini Jumiaty Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman kepintaran, dari zaman onta hingga zaman toyota dan dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang yang saat ini kita rasakan.

Tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Perguruan Tinggi S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama jurusan Sosiologi Agama.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan, dukungan / motivasi dan do'a oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, P.hD Selaku rector Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, M.H Selaku ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikologi Selaku Sekertaris Prodi.

4. Pembimbing I, Dr. Shonhaji, M.Ag yang telah memberi waktu untuk membimbing dan mengarahkan kepada saya.
5. Pembimbing II, Willia Novi Aryani, S.UD. M.A yang sabar membimbing dan mengarahkan saya, yang telah banyak memberikan saran dan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen seluruh Civitas pegawai akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Terimakasih Kepada Mba Ulfatun Hasanah S.Sos, Bapak Untung Saroji S.Sos, dan Mas Mahfud Asari yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku, bersabar dalam membimbing, memberi semangat, memotivasiku, untuk menjadi pribadi yang baik, selalu ada dalam kehidupanku dan selalu bersabar, tidak bosan untuk mengingatkan aku ketika aku teledor atau berbuat kesalahan.
8. Terimakasih kepada saudara dan keluarga besarku yang telah mendo'akanku dan memberikan semangat.
9. Kepada UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas di perkenankan Peneliti meminjam leiterature yang dibutuhkan.
10. Kepada Kepala Desa Margodadi Bapak Noven Fahri yang telah membantu, membimbing saya dari mulai pra Penelitian hingga terselesainya Penelitian.
11. Kepada Kepala Pasar Margodadi Ibu Dian Mulyasari, S.Psi.,MM dan Staff pasar Margodadi, Bapak Wahyudi, selaku kepala pasar yang telah membantu, membimbing saya dari mulai pra Penelitian hingga terselesainya Penelitian.
12. Kepada Pedagang Muslim di Pasar Margodadi yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
13. Teruntuk sahabat dekat saya, Julia Wulandari, Wiji Astuti, Indi Wahyuni, Aurelia Salsabilla, Latifah Sidik, serta kawan seperjuangan di prodi Sosiologi Agama yang tidak bisa saya Sebutkan satu persatu terimakasih atas penyemangat,

membimbing dan mendoakan untuk penulis agar tercapainya gelar S.sos.

Penulis menyadari dalam penelitian serta isi skripsi banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang penulis pahami. Untuk itu untuk para pembaca kiranya memberikan masukan dan saran agar menjadi lebih baik lagi. Selain itu semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bentuk di Akhirat nanti.

Bandar Lampung, 2022

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Penelitian Fokus Dan Sub Fokus	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan	28

BAB II KEBERAGAMAAN DAN INTERAKSI SOSIAL PEDAGANG MUSLI

A. Keberagamaan	29
-----------------------	----

B. Dimensi-Dimensi Religiusitas	35
C. Bentuk - Bentuk Keberagamaan	42
D. Faktor - Faktor yang mempengaruhi Keberagamaan	48
E. Interaksi Sosial Pedagang Muslim.....	50
A. Pengertian Interaksi Sosial	50
B. Aspek-Aspek Interaksi Sosial.....	53
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	54
D. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	56
E. Macam Macam Interaksi Sosial.....	60
F. Pengertian Pedagang Muslim	60
G. Macam - Macam Pedagang	63
H. Prinsip prinsip dalam berdagang	64
F. Teori Religiusitas	68

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	73
1. Sejarah Pasar Margodadi.....	73
2. Visi Dan Misi Pasar Margodadi	75
3. Motto Pasar Margodadi	76
4. Maklumat Pelayanan	76
5. Struktur Organisasi UPTD Pasar Dinas Perdagangan Dan Pasar Jati Agung	76
6. Letak Geografis	77
7. Administratif Pemerintah	80
B. Realitas Para Pedagang Muslim Di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan	88
C. Data Keberagamaan Dan Dampak Sosial Pedagang Muslim...90	

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Keberagamaan Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.	109
---	-----

B. Dampak Sosial Keberagaman Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan 114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 125
B. Rekomendasi 126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Desa Dan Batas Wilayah Geografis Desa

Tabel 2. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex ratio tahun 2016

Tabel 3. Total Wilayah Kecamatan Jati Agung

Tabel 4. Lahan Pertanian Pemukiman Penduduk



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Lembar Lampiran
2. Lampiran 2 : SK Judul
3. Lampiran 3 : Kartu Konsultasi
4. Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
5. Lampiran 5 : Pedoman Observasi
6. Lampiran 6 : Transkrip Wawancara
7. Lampiran 7 : Dokumentasi
8. Lampiran 8 : Surat Izin Fakultas
9. Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu Pintu Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Selatan.
10. Lampiran 10 : Surat Balasan Dari Kepala Desa
11. Lampiran 11 : Surat Balasan Pasar Margodadi
12. Lampiran 12 : Lembar Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah suatu hal yang sangat penting dari suatu karya ilmiah, karena dari sebuah dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan isi dari proposal skripsi. penulis akan memberi penjelasan terkait dengan definisi atau istilah yang digunakan dalam judul proposal ini. hal ini dilakukan supaya pembaca dapat mengerti sebuah pengertian yang lebih jelas dari judul proposal dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami judul proposal. Penulis perlu menjelaskan beberapa kata dan kalimat yang menjadi judul proposal ini.¹

Keberagamaan merupakan suatu tingkat pengetahuan, dan keyakinan, pihak sasaran dan penghayatan seseorang. Atas ajaran agama yang diyakini atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya, yang diwujudkan dalam suatu aktivitas dan perilaku individu sehari hari, dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama. Sedangkan keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang

¹ Fuad Nashori dan Diana Muacharam Rachmy, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (yogyakarta : Menara Kudus, 2002), 67 -68

dianut. Keberagaman juga berasal dari bahasa Inggris yaitu religiosity dari akar kata religy yang berarti agama. Religiosity merupakan bentuk kata dari kata religious yang berarti beragama, beriman.²

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya dan diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.³ dan proses Interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya.

Pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Sedangkan menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa adanya mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu

² Irwan Abdullah, dkk, *Dialektika Teks Suci Agama, Strukturasi makna Agama dalam kehidupan masyarakat*, (yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008) 87

³ Jalaluddin, *psikologi Agama*, Edisi Revisi (jakarta : Raja Grafindo Persada), 54

komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang, dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama. Sedangkan keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut. Keberagamaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu religiosity dari akar kata religy yang berarti agama. Religiosity merupakan bentuk kata dari kata religious yang berarti beragama, beriman.⁴

Muslim adalah seseorang yang berserah diri kepada Allah dengan hanya menyembah dan meminta pertolongan kepadanya terhadap segala yang ada di langit dan bumi.⁵ kata muslim merujuk kepada penganut agama islam saja, kemudian pemeluk pria disebut dengan muslimin dan pemeluk wanita disebut Muslimah secara keseluruhan judul skripsi diatas menjelaskan **KEBERAGAMAAN DAN INTERAKSI SOSIAL PEDAGANG MUSLIM DI PASAR MARGODADI KECAMATAN JATI AGUNG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN** dan peneliti mendeskripsikan **Keberagamaan Dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten**

⁴ Martinus Legowo, FX Sri Sadewo & M. Jacky, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Surabaya. Pedagang dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya: Studi Kasus pada Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo Surabaya 2019.

⁵ Mursal Dan Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan* (Bandung : Al – Ma’arif, 1980), 121

Lampung Selatan.⁶ Maksud dari judul ini adalah suatu penelitian yang akan membahas tentang Keberagamaan dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim dan Aktivitas Keberagamaan, seperti shalat, shalat jum'at berjamaah, jum'at berkah, infaq keliling, santunan para pedagang yang kurang mampu, dan santunan anak yatim, komunitas ngopi (ngobrol perkara iman), PHBI, dan uang kematian, Dan Dampak Sosial Keberagamaan Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Keberagamaan adalah kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut, kesadaran atau tindakan beragama itu di dorong dengan motivasi dorongan atau kekuatan dari jiwa keagamaan yang melakukan aktivitas dari manusia untuk melaksanakan ajaran agamanya. agama juga merupakan pedoman hidup manusia, menjadi peraturan hidup bagi manusia di dunia maupun di akhirat. manusia dengan adanya agama mempunyai tujuan hidup. agama merupakan aspek bagi pedoman kehidupan manusia, yang paling penting, dan Keberagamaan dapat disimpulkan seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara mengamalkan ajaran agama tersebut, baik berpikir,

⁶ Mubyarto, dkk. 1991. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: P3PK UGM, 17

bersikap, serta berperilaku baik dalam pribadi dan kehidupan sosial setiap individu.⁷

Pasar Margodadi adalah pasar yang berada di desa Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Pasar Margodadi berdiri pada tahun 1970an, Desa Margodadi merupakan salah satu desa dari 13 desa / pekon yang berada dalam wilayah Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. luas wilayah desa Margodadi secara keseluruhan adalah 1215,74 km yang terbagi menjadi 6 dusun dan 12 RT dan merupakan pasar yang termasuk cukup ramai pembelinya, dan para pedagangnya pun ramah, merupakan pasar yang terletak di tengah desa Margodadi, dan para pedagangnya merupakan sebagian besar masyarakat desa Margodadi. Dan mayoritas beragama muslim dan pasar ini dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Pasar Margodadi merupakan pusat jual beli pembelajaran dari daerah lain, banyak yang mengulak seperti sayuran, buah, pakaian dan lainnya di pasar Margodadi. pasar Margodadi buka pukul 7 pagi dan tutup jam 12 siang, namun sampai sore pun pasar margodadi tetap masih ramai, dan pasar Margodadi seminggu buka hari senin, rabu dan jum'at merupakan pasar yang lokasinya sangat dekat dengan masjid, namun masjid tersebut jarang digunakan oleh para pedagang di pasar, adapun yang melaksanakan shalat

⁷ Wahyu Amin Arifudin, *Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata Di Kawasan Malioboro*, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Vol. 4 No. 2, Desember 2019.

di masjid hanya satu dua orang saja yang melakukan shalat di masjid tersebut. sedangkan para pedagangnya sebagian besar adalah masyarakat desa margodadi dan beragama muslim. namun para Pedagang Muslim di pasar Magodadi banyak sekali tidak melaksanakan keberagamaannya, dan Interaksi Sosial antara Pedagangnya pun kurang sering terjadinya perselisihan dan konflik, dan seperti ibadah shalat wajib dan shalat jum'at sering tidak dilaksanakan. shalat adalah penghubung antara seseorang hamba dengan tuhan. dan mempunyai posisi layaknya kepada agama islam. shalat yang dimaksud disini bukan hanya shalat wajib yang harus dikerjakan, lima kali dalam sehari semalam, tetapi juga shalat wajib yang dikerjakan setiap satu minggu sekali yaitu shalat jum'at. dan kurangnya harmonis interaksi sosial yang terjadi terhadap pengaruh interaksi sosial religiusitas yang terjadi. ibadah shalat wajib harus dilakukan lima kali dalam sehari dan shalat jum'at merupakan bentuk zikir yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim terutama untuk laki laki dan dilakukan dalam satu minggu sekali. ⁸

Dari banyaknya para Pedagang Muslim, terutama pedagang laki laki dan perempuan hanya satu dua orang saja yang melaksanakan shalat wajib dan shalat Jum'at bisa dihitung, dari banyaknya para Pedagang Muslim yang berdagang di Pasar Margodadi. mereka

⁸ Tumanggor, Rusmin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PrenandaMedia, 2004,

lebih mengutamakan berdagang dikarenakan ramainya para pembeli, daripada melaksanakan ibadah shalat wajib dan ibadah shalat jum'at. seperti shalat wajib pun yang dilaksanakan setiap harinya para pedagang lalaikan dan diundur undur atau di Qadha dan kadang terlewat tidak dilaksanakan. karena alasan ramai para pembeli, dan seharusnya mereka bisa menyempatkan waktu beribadah sebaik mungkin, karena tempat ibadah sangat dekat dari tempat mereka berdagang. dan ibadah shalat wajib dan shalat jum'at adalah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap hari dan setiap satu minggu sekali. Kasus ini terjadi di setiap harinya. Perintah atau firman Allah Swt bagi orang yang tidak menjalankan shalat :

{ أَفَجَعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ }

Artinya : Maka apakah patut kami menjadikan orang orang islam itu sama dengan orang orang berdosa (Dan Kafir). (Qur'an Surat Al Qalam Ayat 35)⁹

Sebagian ulama, diantaranya Ibnu Hazm mengatakan bahwa seseorang muslim yang secara sengaja meninggalkan shalat wajib, harus mengqadha ibadahnya, namun jangan terlalu sering mengqadha, seseorang dengan meninggalkan shalat secara dengan sengaja atau tanpa udzur yang syar'i, maka sudah dianggap kafir, meskipun yang berangkutan masih meyakini.¹⁰

⁹ Al – Qur'an surat al qalam ayat 15

¹⁰ Al – Qur'an surat al qalam ayat 15

Kewajiban shalat. nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt untuk membimbing manusia ke arah jalan kebenaran. tidak seperti umat nabi nabi yang lain, umat nabi Muhammad telah diperintahkan untuk mengerjakan shalat lima waktu setiap hari. dan ini merupakan kelebihan dan anugrah Allah Swt terhadap umat nabi Muhammad dimana shalat tersebut akan memberikan perlindungan ketika di hari pembalasan kelak.¹¹ Penyebab shalat terlewat dan wajib di Qadha : seperti perang, perjalanan, sakit, haid dan nifas, tidak adanya air.

Berikut merupakan Faktor-Faktor yang boleh menunda shalat sebagai berikut: tidak ada air, menunggu jamaah, tabrid, buka puasa, makanan terhidang, menahan buang air. Dan untuk Interaksi Sosial yang terjadi antara para pedagang pun sering terjadi selisih paham yang terjadi antara Pedagang satu dengan Pedagang lainnya.¹² Dan ini untuk memperkuat data para Pedagang Muslim yang tidak menjalankan ibadah shalat jum'at tersebut, untuk memperkuat dengan wawancara Pra-Penelitian yang dilakukan dengan para Pedagang Muslim Laki laki yang berada di Pasar Margodadi tersebut. menurut para Pedagang Muslim di Pasar Margodadi ini mengatakan bahwa mengapa para Pedagang Muslim banyak yang tidak melaksanakan atau menjalankan ibadah shalat wajib dan shalat jum'at dan seperti yang telah diungkapkan oleh bapak galang mengatakan sebenarnya ingin

¹¹ Ahmad Sarwat. IC.,M.A, *Qodha Shalat yang terlewat haruskah ?*, 40

¹² Ahmad Sarwat. IC.,M.A, *Qodha Shalat yang terlewat haruskah ?*, 49

menjalankan ibadah shalat jum'at, namun yang membuat para pedagang di Pasar Margodadi meninggalkan shalat tersebut dikarenakan para pembeli sangat ramai dan membuat para Pedagang Muslim sendiri keteteran, dan membuat bapak galang tidak menjalankan shalat jum'at di masjid.¹³

Dan menurut bapak maulya mengatakan mengapa para Pedagang Muslim banyak yang tidak menjalankan ibadah shalat wajib dan shalat jum'at dikarenakan menurut bapak maryoto saya suka bingung, karena saya berdagang disini tidak membawa baju yang bersih, itu yang membuat saya malu untuk ke masjidnya mba.¹⁴ dan selanjutnya untuk memperkuat data para Pedagang Muslim yang tidak menjalankan shalat wajib tersebut, untuk memperkuat dengan wawancara Pra-Penelitian yang dilakukan dengan para Pedagang Muslim perempuan yang berada di Pasar Margodadi tersebut. dan seperti yang diungkapkan oleh ibu diah, iya, kalau subuh sebelum berangkat berdagang saya shalat ke masjid subuhan mba, tetapi seperti shalat zuhur dan shalat ashar itu kadang tertunda mba, karena seringkali terlewat karena posisi saya masih di pasar.¹⁵ dan menurut ibu iin, kalau saya suka terlewat, soalnya kalau saya mau tinggal shalat di masjid enggak ada yang nunggu dagangan saya, iya paling kalau shalat yang keburu saja.¹⁶ data yang didapatkan Peneliti saat melakukan Pra-Penelitian

¹³ Bapak Galang Pedagang Muslim, Wawancara, 19 januari 2022

¹⁴ Bapak Maulya Pedagang Muslim, Wawancara, 19 januari 2022

¹⁵ Ibu Diah Pedagang Muslim, Wawancara, 19 januari 2022

¹⁶ Ibu Iin Pedagang Muslim, Wawancara, 19 januari 2022

tersebut, peneliti mewawancarai para pedagang muslim yang dapat dijadikan sebagai bahan masalah, dan masalah ini tidak dapat dibiarkan saja, maka dapat mengakibatkan dampak negatif.

Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk meneliti tentang Keberagaman Dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim Di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, mengingat pentingnya beribadah yang wajib dijalani oleh para Pedagang Muslim tersebut.

C. Fokus Dan Sub Fokus

Fokus Penelitian ini adalah Keberagaman Dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim Di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Sub-fokus dalam Penelitian ini adalah :

1. Keberagaman Pedagang Muslim.
2. Dampak Sosial Keberagaman Pedagang Muslim

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi pokok Penelitian ini dan akan dicari jawaban dalam Penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Keberagaman Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Bagaimana Dampak Sosial Keberagaman Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hak yang diperoleh setelah Penelitian selesai. suatu Penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran terhadap suatu objek yang dikaji, maka dari itu tujuan dari Penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Keberagaman Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk Mengetahui Dampak Sosial Keberagaman Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat / Kegunaan Penelitian ini adalah untuk mengulas mengenai nilai, kegunaan atau kontribusi yang ditemukan dari Peneliti yang akan diteliti. Manfaat Penelitian ini berupa manfaat teoritik dan manfaat praktis. manfaat teoritik bermaksud sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis berupa alternatif dalam penyelesaian dalam praktek atau pemecah suatu permasalahan. Berdasarkan tujuan diatas, maka terdapat beberapa manfaat dari Penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik
 - a. Menjadi salah satu bahan referensi bagi Penelitian-Penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan kepustakaan terkait

dengan Keberagaman dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim.

- b. Menambah wawasan dan khazanah serta memperkaya kajian ilmu pengetahuan sosial terlebih dalam tinjauan sosiologi agama khususnya mengenai Keberagaman dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat hasil Penelitian ini dapat memberi tahu masyarakat bahwa meskipun berkerja, jangan pernah melupakan Ibadah dan saling menjaga komunikasi yang baik.
- b. Bagi Pedagang hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang Keberagaman dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Kajian Penelitian terdahulu yang relevan merupakan ulasan Penelitian terhadap bahan pustaka dan hasil Penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain. Tinjauan pustaka dilakukan idealnya agar Peneliti mengetahui hal hal apa yang telah diteliti dan apa yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi, Peneliti terhadap beberapa hasil Peneliti yang Peneliti temukan terkait Penelitian ini, sebagai berikut agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap Penelitian maka penulis memberikan tinjauan Pustaka berdasarkan Penelitian terdahulu yang relevan dengan Penelitian ini.

1. Jurnal yang ditulis oleh wahyu amin arifudin 2 desember (2019), yang berjudul “Kesadaran

Beragama Pelaku Pariwisata di Kawasan Malioboro,” Perbedaan dan persamaan hasil Penelitian di jurnal terdahulu dan sekarang, perbedaannya hasil Penelitian yaitu bentuk kesadaran beragama para pelaku pariwisata sektor informal peserta program malioboro mengkaji di yogyakarta penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis bermanfaat untuk mendapatkan gambaran dan pandangan para informal secara natural, persamaannya membahas tentang kesadaran beragama.¹⁷

2. Jurnal yang ditulis oleh Bagus Satria, Realize 3 september (2020), yang berjudul “*Pengaruh Kualitas Produk dan Keberagaman terhadap minat beli di pasar pagi jodoh kota batam,*” perbedaan dan persamaan dari hasil Penelitian terdahulu dan sekarang ini, perbedaan hasil penelitian yaitu membahas mendapatkan bukti yang empiris terhadap Variabel kualitatif Produk (X), Keberagaman (X2), minat beli (Y), persamaan dari Penelitian ini yaitu membahas tentang keberagaman dan menggunakan Variabel kualitatif.¹⁸
3. Jurnal yang ditulis Ahmad Amir Aziz 2020, yang berjudul “*living teologi religiusitas dan hubungan sosial pedagang kaki lima, Universitas Islam*

¹⁷ Jurnal yang ditulis oleh wahyu amin arifudin 2 desember (2019), yang berjudul “Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata di Kawasan Malioboro”.

¹⁸ Jurnal yang ditulis oleh Bagus Satria, Realize 3 september (2020), yang berjudul “Pengaruh Kualitas Produk dan Keberagaman terhadap minat beli di pasar pagi jodoh, kota batam”.

Negeri Mataram,” perbedaan dan persamaan, perbedaan dari hasil Penelitian terdahulu dan yang sekarang hasil Penelitian ini, yaitu membahas living teologi mencoba untuk memposisikan dimensi teosentris antroposentris dalam kedudukannya yang berimbang dan saling berhubungan, persamaannya membahas tentang pedagang kaki lima.¹⁹

4. Skripsi Fitri Handayani yang berjudul “*Perilaku Keagamaan Pedagang di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,*” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Perbedaan dan persamaan dalam Penelitian terdahulu dan sekarang, Penelitian ini, perbedaan dari Penelitian ini menerangkan Perilaku Keagamaan pedagang dan apa saja kendala para pedagang di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, persamaan dari Penelitian ini adalah tentang keagamaan pedagang di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.²⁰
5. Skripsi Islahuddin “*Peranan Pedagang Kaki Lima Muslim Dalam Menanggulangi dan Tingkat Pengangguran Dalam Persepektif Ekonomi Islam Di Kota Makasar,*” Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alahuddin Makasar,

¹⁹ Jurnal yang ditulis Ahmad Amir Aziz 2020, yang berjudul “living teologi religiusitas dan hubungan sosial pedagang kaki lima, Universitas Islam Negeri Mataram”.

²⁰ Skripsi Fitri Handayani yang berjudul “Perilaku Keagamaan Pedagang di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020.

tahun 2017. Perbedaan dan persamaan dalam Penelitian ini, perbedaannya dalam Penelitian ini menerangkan tentang mengetahui peranan para pedagang kaki lima dalam menanggulangi tingkat pengangguran di kota makasar yang bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) sehingga dapat menanggulangi tingkat atau jumlah pengangguran yang ada di kota makasar. selain itu ditemukan juga beberapa pedagang kaki lima (PKL) sudah mampu memperkerjakan orang lain sebagai karyawan, persamaan dalam Penelitian ini membahas tentang pedagang kaki lima.²¹

6. Skripsi Indah Sundari, "*Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Jalan arif rahiman hakim Telanaipura di Kota Jambi,*" Fakultas Ekonomi Syariah, jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019, perbedaan dan persamaan dalam Penelitian ini, perbedaan dalam Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima (PKL) dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga, dan apa saja kendala oleh pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga,

²¹ Skripsi Islahuddin " Peranan Pedagang Kaki Lima Muslim Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Dalam

Persepektif Ekonomi Islam Di Kota Makasar" Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alahuddin Makasar, tahun 2017.

persamaan dari Penelitian ini membahas tentang pedagang kaki lima.²²

H. Metode Penelitian

Terdapat empat kunci pengertian metode Penelitian, pertama cara ilmiah berarti kegiatan Penelitian ini didasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional yang berarti kegiatan Penelitian ini harus dengan cara masuk akal, empiris cara yang dilakukan dapat diamati dengan indra manusia, dan sistematis yang berarti proses yang digunakan dalam melakukan Penelitian ini menggunakan langkah tertentu yang bersifat logis. oleh karena itu penentuan metode dalam sebuah penelitian sangatlah penting. dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang digunakan oleh Peneliti sehingga memilih pendekatan ini adalah sebagai berikut pertama metode kualitatif mengutamakan kontak personal secara langsung antara Peneliti dengan responden, kedua metode kualitatif lebih mudah ketika Peneliti menemukan kenyataan ganda karena metode ini bersifat dinamis dan berkembang ketiga metode kualitatif mengutamakan pengumpulan data dengan observasi terlibat, hal ini dianggap dengan menggunakan Peneliti kualitatif Peneliti lebih memahami secara mendalam tentang Keberagaman dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim.

²² Skripsi Indah Sundari, "Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Jalan arif rahiman hakim Telanaipura Kota Jambi,"

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, dan pendekatan sosiologis dapat didefinisikan sebagai asumsi-asumsi yang teoritis dan diyakini sosiologi tertentu serta saling berhubungan menyangkut tentang pengajaran diri dan hakikat belajar dalam diri seseorang. Dalam Penelitian ini Penelitian Keberagaman Dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim dilihat dari Ibadah Shalat jum'at dan Interaksi Sosial yang terjadi antar pedagang di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan metode pendekatan sosiologi dalam diri seseorang.

a. Tahap pra Lapangan

Pada tahapan ini yang harus dilakukan oleh Peneliti dalam tahapan ini yaitu menyusun rancangan Penelitian memilih lapangan Penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan Penelitian dan etika Penelitian.²³ Dalam tahapan pra lapangan yang harus dilakukan oleh Peneliti ialah memilih informan, menyiapkan pedoman wawancara, mengurus perizinan sebelum melakukan Penelitian dan menentukan waktu dan tempat Penelitian.

²³ Lexy J. Moleong, , Metodologi Penelitian Kualiatatif (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

b. Tahap pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar Penelitian persiapan diri dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam hal ini Peneliti ketika melakukan Penelitian : *Pertama*, Peneliti mendatangi Kantor Kepala Pasar Margodadi untuk mewawancarai Kepala Pasar Margodadi dan Staff Pasar Margodadi untuk mewawancarai Kepala Pasar dan staff pasar yang bernama Ibu Dian Mulyasari S.Psi.,MM dan bapak wahyudi, *Kedua*, Peneliti mendatangi Balai Desa Margodadi untuk mewawancarai kepala desa Margodadi yang bernama bapak Noven Fahri, ketiga Peneliti mendatangi para Pedagang Muslim yang berada di Pasar Margodadi untuk di Wawancarai yang bernama Ibu diah, dan Ibu Iin, Bapak Maulya, Bapak galang, Ibu marianti, Ibu Asi Sumarsih, Ibu Sri Watemi, Bapak Sapridal, Ibu Siti Rohaini, Ibu Hajah Darwati, Bapak Zaka, Bapak Sidik, Bapak Wakijan, Ibu Efi, Bapak Budi Nugroho, Ibu Sainah.

c. Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan pertama dalam pembuatan laporan Penelitian yaitu, Peneliti melaporkan hasil Penelitian yang sesuai dengan data yang diperoleh di Desa Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. selanjutnya, dan laporan Penelitian di konsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II

untuk memperoleh penyempurnaan hasil Penelitian. untuk memudahkan dalam melakukan sebuah pembuatan laporan Penelitian ini, peneliti membagi. kedalam 5 bab secara terperinci.

Adapun bagian dari bab tersebut meliputi : Bab 1 berisi penegasan judul, latar belakang, Fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode Penelitian, sistematika penulisan Bab II berisi landasan teori tentang keberagaman Dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim Bab III berisi gambaran umum Pasar Margodadi dan Keberagaman Dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim, Bab IV berisi analisis dari Keberagaman Dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim. Bab V berisi kesimpulan dan saran.²⁴

d. Tahap Analisis Data

Tahap ini Peneliti menyusun hasil pengamatan (observasi), wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya, reduksi data, *display data*, dan verifikasi data.

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian gabungan* (Jakarta PrenadaMedia, 2014), 23

2. Desain Penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, Penelitian ini termasuk dalam Penelitian lapangan studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam Penelitian yang penelaahnya kepada satu kasus dilakukan secara intensif mendalam mendetail, dan komprehensif.²⁵ Pada Penelitian ini Peneliti menelaah secara mendalam tentang Keberagaman Dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim Di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah perlibatan seseorang atau beberapa orang dalam setiap bentuk aktivitas, baik itu keterlibatan secara mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. populasi dalam Penelitian ini yaitu seluruh pedagang yang ada di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, yang memiliki tempat yang tetap yaitu pedagang yang berjumlah 150 Pedagang Muslim.²⁶

²⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2010), 22

²⁶ Wawancara bersama Kepala desa Bapak Noven Fahri pada tanggal 6 juni 2022

Teknik pengambilan sampel adalah Teknik *Snowball Sampling*,²⁶ menurut Yuberti dan Antomi Siregar *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang awalnya Penelitiannya berjumlah sedikit tetapi semangkin lama semangkin banyak kemudian berhenti sampai yang didapatkan di nilai cukup. *Snowball Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula mulanya jumlahnya kecil, kemudian sampel pertama diminta untuk mencari sampel yang lainnya. Dan dianggap mengetahui atau memiliki kompetensi tentang permasalahan Keberagamaan Dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim Di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Sampel dalam Penelitian kualitatif disebut narasumber atau informan, dimana Peneliti dengan sengaja memilih informan yang mampu memberikan jawaban dari pertanyaan Penelitian.²⁶ ada tiga macam informan dalam Penelitian kualitatif²⁷ Ketiga Informan ini kemudian akan memberikan data dan informan utama dan informan kunci adalah orang-orang yang mendalami tentang judul si penulis. Ada tiga macam informan dalam Penelitian kualitatif yaitu : *Pertama*, Informan Kunci (Key Informan), merupakan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan, dalam hal ini adalah Ibu Dian Mulyasari S.Psi,.MM dan Bapak Wahyudi, *Kedua*, yaitu individu yang terlihat langsung dalam Pedagang Muslim Di Pasar

²⁷ Aco Musaddad, *Annaguru Dalam Perubahan Sosial Di Mandar* (sulawesi: Gerbang Visual,2018), .45.

Margodadi yaitu Ibu diah, dan Ibu Iin, Bapak Maulya, Bapak galang, Ibu marianti, Ibu Asi Sumarsih, Ibu Sri Watemi, Bapak Sapridal, Ibu Siti Rohaini, Ibu Hajah Darwati, Bapak Zaka, Bapak Sidik, Bapak Wakijan, Ibu Efi, Bapak Budi Nugroho, Ibu Sainah, *Ketiga*, yaitu informan tambahan merupakan individu yang dapat memberikan keterangan meskipun tidak terlibat yaitu satu orang kepala desa Bapak Noven Fahri dan tokoh Agama Bapak Budi Winarko Ketiga informan ini kemudian akan memberikan data-data informan utama dan informan kunci adalah orang-orang yang mendalami judul si penulis.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh Peneliti untuk mengumpulkan data data guna menjawab pertanyaan dan permasalahan dalam Penelitian ini. Dalam prosedur pengumpulan data terdapat jenis dan sumber data yang dikumpulkan, yaitu:

a. Pengamatan (Observasi)

Metode adalah observasi merupakan yang pengamatan pencatatan dengan sistematika atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.²⁸ dan

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu tindakan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 318.

observasi dapat diartikan sebagai setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran.

Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan metode observasi partisipan yaitu Observasi yang dilakukan di lapangan adalah pertama melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap situasi dan kondisi. observasi partisipan, pengamatan ikut serta dalam kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. masyarakat dan Pedagang Muslim di Pasar Margodadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang diharapkan agar memperoleh gambaran awal kondisi di lapangan Peneliti menggunakan metode observasi untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan yang terkait dengan Penelitian.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara juga sering disebut semi terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana Peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁹ Wawancara dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara engumpulan Data kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2015), 140.

Wawancara yang pengumpulan digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila Peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan permasalahan yang harus diteliti. Peneliti menggunakan interview bebas. Interview bebas adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data yang dikumpulkan. kebaikan metode ini responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa sedang melakukan diinterview.³⁰ dan Peneliti mendapatkan informasi dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan dilakukan secara *face to face* selain itu juga Peneliti menggunakan handphone dan alat perekam lain untuk kelancaran pelaksanaan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk mencari data yang bersifat dokumentasi baik berupa catatan harian memori atau catatan penting lainnya.³¹ Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh melalui lokasi Penelitian dan data atau profil Pasar Margodadi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 127.

³¹ Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. IV . 8.

5. Analisis Data

Menurut Sugiyono bahwa dalam aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan teknik analisis kualitatif. maksudnya, dalam analisis data Peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.³² menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya. Jenis Penelitian kualitatif berdasarkan data, yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan yang mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan oleh Peneliti.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 246.

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan memfokuskan pada hal yang penting. Dalam proses reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul,antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.

Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data dan selanjutnya berupa membuat suatu ringkasan, menandai, menelusuri tema, membuat orang-orang yang mengalami kendala alam melakukan aktivitas keberagamaan seperti shalat, puasa sunah, infaq, santunan terhadap pedagang yang kurang mampu, jumat berkah, shalat jum'atan berjamaah, memberi santunan terhadap pedagang yang kurang mampu dan santunan anak yatim, dan Interaksi antar Pedagang Muslim Reduksi data atau proses transformasi

ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.³³

b. Penyajian data

Menurut miles dan huberman penyajian data merupakan rangkaian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. suatu penyajian data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau pun bagian tertentu dari penelitian. penyajian data ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian teks naratif penyajian data yang mengalami berpengaruh terhadap keberagaman dan interaksi sosialnya terhadap pengaruh religiusitas pedagang muslim.³⁴

C. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Hasil analisis peneliti dapat menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok – pokok permasalahan yang

³³ Lexy j. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001) 93.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bndung: Alfa Beta,2013), 375

dikaji dalam penelitian. Kesimpulan itu sendiri merupakan pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan serta pengetesan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu langkah-langkah dalam penulisan penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu : *Bab I* berisi penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan. *Bab II* berisi landasan teori tentang Keberagaman dan Interaksi Sosial Pedagang Muslim. *Bab III* berisi gambaran umum Pasar Margodadi dan Realitas yang berada di pasar margodadi. *Bab IV* berisi analisis dan data. *Bab V* berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KEBERAGAMAAN DAN INTERAKSI SOSIAL PEDAGANG MUSLIM

A. Keberagamaan

Kata keberagamaan berakar dari kata “agama” yang menjadi kata beragama, kemudian ditambahkan imbuhan ke-dan-an.³⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama didefinisikan sebagai pedoman hidup manusia yang mengatur keyakinan dan ibadah kepada Tuhan, hubungan dengan manusia yang lain, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.³⁶ Dalam bahasa Latin, agama dikenal dengan istilah “*religio*” yang dalam bahasa Inggris berarti “*obligation*”. Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, agama didefinisikan sebagai keyakinan terhadap Tuhan yang kekal, pengatur alam semesta, dan memiliki hubungan dengan manusia.³⁷

Berikut pengertian agama menurut para ahli:

- a. Quraish Shihab mendefinisikan agama sebagai wahyu yang diberikan Allah kepada Nabi Allah untuk diajarkan kepada manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup.
- b. Frazer mendefinisikan agama sebagai sesuatu yang mengupayakan kedamaian bagi manusia

³⁵ Haris, *op. cit.*, 529.

³⁶ Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 34.

³⁷ *Ibid.*, 5.

dengan mengarahkan manusia bagaimana seharusnya menjalani kehidupan di dunia.

Robert H. Thouless mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan sesuatu yang diyakininya sebagai Dzat yang lebih tinggi. Keberagamaan dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama. Sedangkan keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut. Keberagamaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu religiosity dari akar kata religy yang berarti agama. Religiosity merupakan bentuk kata dari kata religious yang berarti beragama, beriman.

Jalaluddin Rahmat mendefinisikan keberagamaan sebagai perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash. Keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama. sehingga dapat disimpulkan tingkat keberagamaan yang dimaksud adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran agama Islam (Hablum Minallah dan Hablum Minannas) yang diukur melalui dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek agama,

pengalaman, pengetahuan, dan konsekwensi atau pengamalan.

Menurut Gazalba religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa Latin “*religio*” yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.³⁸

Ancok dan Suroso mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.³⁹

³⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 3

³⁹ Djamaludin Ancok, *Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal.7.

Glock dan Stark mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib maupun sunat serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu. Fetzer juga mendefinisikan religiusitas adalah sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.⁴⁰

Istilah religiusitas berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat “*religious*” yang berarti agamis atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan “*religiosity*” yang berarti keberagamaan atau kesalehan.⁴¹ *Religi* yang berakar dari kata *religare* berarti mengikat. Wundt, seorang ahli psikologi, pernah memberikan penjelasan tentang istilah ini, yaitu sesuatu yang dirasakan sangat dalam, yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan atau mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Harun Nasution menyatakan bahwa agama sama dengan *din* sama dengan *religi*, yang mengandung definisi sebagai berikut:

⁴⁰ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 5

⁴¹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 77-78.

- Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan gaib.
- Pengakuan terhadap adanya kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Mangunwijaya membedakan istilah *religi* (yang bermakna agama) dengan religiusitas (yang bermakna keberagamaan). Menurutnya *religi* lebih nampak formal dan resmi sedangkan religiusitas nampak luwes sebab melihat aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek *religi* itu sendiri. Dalam hal ini maka religiusitas lebih dalam dari agama. Religiusitas lebih melihat aspek yang ada dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani serta sikap personal yang sedikit banyak menjadi misteri bagi orang, yakni cita rasa

yang mencakup rasio dan rasa manusiawi ke dalam pribadi manusia.⁴² Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang baik, karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁴³

Pendidikan keagamaan dinilai mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya menanamkan rasa keberagaman pada seseorang. Melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap dan jiwa keberagaman tersebut. Ada tiga fase pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan seseorang, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan atau pendidikan formal, dan pendidikan di masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif dalam pembentukan jiwa keagamaan.⁴⁴ Religiusitas menurut istilah adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*) dan bukan sekadar mengaku

⁴² Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hal. 25.

⁴³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 109.

⁴⁴ *Ibid.*, hal, 232

mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama dan sikap sosial keagamaan.⁴⁵ Religiusitas atau keberagamaan adalah kristalkristal nilai agama dalam diri manusia yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai agama semenjak usia dini. Religiusitas akan terbentuk menjadi kristal nilai pada akhir usia anak dan berfungsi pada awal remaja. Kristal nilai yang terbentuk akan berfungsi menjadi pengarah (*inner direction*) sikap dan perilaku dalam kehidupannya.⁴⁶

B. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Keberagamaan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi atau dengan kata lain agama adalah sebuah sistem yang memiliki multi dimensi. Agama dalam pengertian Charles Y Glock dan Rodney Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Menurut Charles Y Glock dan Rodney Stark, ada lima dimensi keberagamaan seseorang yang meliputi:

77. ⁴⁵ Djamaludin Ancok, *Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal.

79. ⁴⁶ Djamaludin Ancok, *Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal.

- Keyakinan (*religious belief*), yaitu pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.
- Praktik ibadah (*religious practice*). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- Penghayatan (*religious feeling*). Dimensi ini berkaitan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi keagamaan yang dialami seseorang.
- Pengamalan (*religious effect*). Dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial.
- Pengetahuan (*religious knowledge*). Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan dasar-dasar

keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisitradisi keagamaan.⁴⁷

Senada dengan pendapat Glock dan Stark di atas, Masrun dan kawan-kawan dalam penelitian mengenai religiusitas yang ditinjau dari agama Islam mengungkapkan ada lima aspek yang mencakup keberagaman seseorang, yaitu⁴⁸:

1. Dimensi Iman. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi ini biasa disebut dengan akidah Islam yang mencakup kepercayaan manusia terhadap Allah, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir serta *qada* dan *qadar*.
2. Dimensi Islam. Dimensi ini mencakup sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, juga ibadah-ibadah lainnya seperti membaca Al-Qur`an.
3. Dimensi Ilmu. Dimensi ini mengacu pada seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, menyangkut pengetahuan tentang Al Qur`an, pokok ajaran dalam rukun iman dan rukun Islam, hukumhukum Islam, sejarah kebudayaan Islam. Dimensi Amal. Dimensi ini meliputi bagaimana pemahaman keempat dimensi di atas

⁴⁷ R. Stark dan C.Y. Glock. *Dimensi-Dimensi Keberagaman*, dalam Roland Robertson (ed), *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, A. Fedyani Saifudin, (Jakarta: CV Rajawali,1988), hal. 295

⁴⁸ Masrun,dkk, *Studi Kualitatif Non Fisik Manusia Indonesia*, (Jakarta: Kementerian, 1978), hal. 60.

ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang. Dimensi ini mengidentifikasi pengaruh-pengaruh iman, Islam, ihsan dan ilmu di dalam kehidupan orang sehari-hari. Verbit setuju dengan konsep lima dimensi yang dikemukakan oleh Glock namun dia menambahkan satu dimensi lagi, yaitu dimensi *community*.⁴⁹ Secara rinci dimensi-dimensi rasa agama adalah sebagai berikut:⁵⁰

1) *Religious Belief* (Dimensi Keyakinan)

Dimensi keyakinan yaitu seberapa jauh seseorang meyakini doktrin-doktrin agamanya, misalnya tentang keberadaan dan sifat-sifat Tuhan. Keyakinan kepada Tuhan dan sifat-sifatnya merupakan inti dari adanya rasa agama. Keyakinan kepada ajaran-ajaran Tuhannya dapat digunakan untuk mengukur kemendalaman dari rasa percaya itu.

2) *Religious Practice* (Dimensi Ibadah)

Dimensi ibadah ialah seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban peribadatan agamanya, misalnya tentang shalat. Khusus untuk pengukuran dimensi ini difokuskan pada pelaksanaan lima rukun Islam.

3) *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan)

Dimensi penghayatan mengukur seberapa dalam (intensif) rasa ketuhanan seseorang. Dimensi ini bisa

⁴⁹ Ralph W. Hood-Jr (et.al), *The Psychology of Religion*, (London: The Guilford Press, 1996), hal. 13.

⁵⁰ Dudungabdurrahman, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 91.

disebut sebagai esensi keberagamaan seseorang, esensi dimensi *transcendental*, karena dimensi ini mengukur kedekatannya dengan Tuhan. Pengukuran pada dimensi ini dapat menguatkan pengukuran pada dimensi ibadah. Pengukuran dimensi perasaan dapat dilaksanakan misalnya dengan mengamati seberapa sering seseorang merasa doanya diterima dan merasa selalu dilihat Tuhan.

4) *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan)

Dimensi pengetahuan mengukur intelektualitas keberagamaan seseorang. Dimensi ini mengukur tentang seberapa banyak pengetahuan agama seseorang dan seberapa tinggi motivasi dalam mencari pengetahuan tentang agamanya. Dimensi ini juga mengukur sifat dari intelektualitas keagamaan seseorang, apakah bersifat terbuka (kontekstual) atau tertutup (tekstual).

5) *Religious Effect* (Dimensi Pengamalan)

Dimensi pengamalan mengukur tentang pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari yang tidak terkait dengan perilaku ritual, yaitu perilaku yang mengekspresikan kesadaran moral seseorang, baik yang terkait dengan moral dalam hubungannya dengan orang lain. Bagi orang Islam pengukuran dimensi ini dapat diarahkan pada ketaatannya terhadap ajaran halal dan haram (makanan, sumber pendapatan) serta hubungannya dengan orang lain (berbaik sangka, agresif).

6) *Community* (Dimensi Sosial)

Dimensi sosial mengukur seberapa jauh seorang pemeluk agama terlibat secara sosial pada komunitas agamanya. Dimensi kesalehan sosial dapat digunakan

untuk mengukur kontribusi seseorang dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, baik berwujud tenaga, pemikiran maupun harta. Paloutzian mengklasifikasikan pengikut agama berdasarkan dimensi-dimensi ideologis (kepercayaan), konsekuensial (akibat agama) maka dapat dibagi penganut agama pada empat golongan berdasarkan hubungan antara kepercayaan dan pengetahuannya⁵¹:

Keberagamaan (religiosity) dalam dataran situasi tentang keberadaan agama diakui oleh para pakar sebagai konsep yang rumit (complicated) meskipun secara luas ia banyak digunakan. Secara substantif kesulitan itu tercermin terdapat kemungkinan untuk mengetahui kualitas untuk beragama terhadap sistem ajaran agamanya yang tercermin pada berbagai dimensinya. beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan makhluk dengan khaliknya, hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya. semacam amaliah-amaliah peribadatan yang dilakukan secara individual dalam bentuk ritus atau upacara keagamaan dan dalam bentuk muamalah sosial kemasyarakatan.

Dapat disimpulkan bahwa agama merupakan sistem keyakinan yang dijadikan panduan hidup bagi manusia, karena agama memandu hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya.

⁵¹ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama, (Bandung: Mizan, 2004), hal.

Agama mengarahkan manusia bagaimana seharusnya hidup di muka bumi sehingga kedamaian dapat hadir di tengah kehidupan manusia. agama dan keberagamaan merupakan dua kata yang berbeda makna. Agama termasuk ke dalam jenis kata benda, sedangkan keberagamaan merupakan kata yang mengandung arti sifat atau keadaan. Sehingga keberagamaan memiliki makna keadaan atau sifat seseorang yang memeluk suatu agama. Keadaan ini meliputi sejauh mana pemahamannya mengenai ajaran yang terdapat dalam agama yang diyakini, kepatuhannya dalam melaksanakan apa yang diajarkan oleh agamanya, dan perilakunya sebagai orang beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan kedalam peribadatan kepada-Nya, baik bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Manusia dalam hidupnya selalu merindukan kebahagiaan. Kebahagiaan yang hakiki ternyata bukanlah berasal dari pola hidup bebas seperti burung, melainkan justru diperoleh melalui pola hidup yang konsisten mentaati suatu aturan tertentu, yaitu agama. Sebagai langkah awal dalam mencari kebahagiaan, manusia harus menyadari makna keberadaannya di dunia ini. Peranan agama adalah sebagai pendorong atau penggerak serta mengontrol dari tindakan-tindakan para anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai kebudayaan dan ajaranajaran agamanya, sehingga tercipta ketertiban sosial. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma dan sebagai

sosial kontrol sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial secara individu ataupun kelompok.⁵²

C. Bentuk – bentuk keberagamaan

Sikap keberagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan suatu perilaku keberagamaan. Sikap keberagamaan yang baik akan memunculkan perilaku keberagamaan yang baik. Begitu juga sebaliknya, sikap keberagamaan yang kurang baik akan memunculkan suatu perilaku keberagamaan yang kurang baik pula. Oleh karena itu untuk membentuk perilaku keberagamaan individu harus dimulai dari pembentukan sikap keberagamaan.

Kata sikap atau “attitude” (dalam bahasa Inggris) pertama sekali dipopulerkan oleh Harbert Spencer (1862) untuk menunjukkan situasi mental seseorang.⁵³ Pada tahun 1888, konsep ini digunakan oleh Lange dalam suatu eksperimen di laboratorium. Pada perkembangan selanjutnya, konsep sikap lebih populer digunakan ahli sosiologi dan psikologi. Ahli psikologi beralasan bahwa sikap menjadi alasan utama munculnya perbedaan perilaku setiap individu. Individu memiliki perilaku yang berbeda, salah satu penyebabnya adalah karena individu memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu objek tertentu. Para ahli sosiologi, sikap memiliki arti yang sangat penting,

⁵² Haris, *op. cit.*, 526-529.

⁵³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 3

khususnya dalam menerangkan perubahan⁵⁴ sosial dan budaya. Begitu juga halnya dengan tingkah laku individu dalam beragama, juga berbeda-beda. Salah satu penyebabnya adalah individu memiliki sikap keberagaman berbeda-beda.⁵⁵

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda.

Kemudian dari sistem ini muncullah pembahasan mengenai macam-macam perilaku seperti pendapat yang dikemukakan oleh Said Howa (1994 : 7), perilaku menurutnya dikelompokkan dalam dua bentuk atau macam yakni :

- Perilaku islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan.
- Perilaku non islami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non islami ini tidak

⁵⁴ Ibid., h. 4

⁵⁵ Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid I*, (Jakarta, Erlangga : 2004),

mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” (1984 : 111), beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni :

- Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulangulung.
- Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi (1993: 49) yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniyah dan perilaku rohaniyah, perilaku jasmaniyah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniyah yaitu perilaku tertutup (subyektif). Pembagian ini bisa terjadi karena manusia adalah makhluk Allah yang mulia yang terdiri dari dua jauhah yaitu jasmaniyah dan jiwa atau rohani. Demikianlah macam-macam perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, dimana dapat disimpulkan bahwasannya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Adapun bentuk dari perilaku keagamaan itu meliputi:

1. Shalat

Secara harfiah kata shalat berasal dari bahasa Arab, yaitu kata kerja “*Shalla*” yang artinya berdo’a.

Shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam (Ali Hasan, 2000 : 19). Shalat menurut syari'at adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Toto Suryana, 1995 : 17).

Ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan Takbir dan ditutup dengan Salam. Dalam melaksanakan shalat, seseorang memuja *kemahasucian* Allah, menyerahkan diri kepadaNya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk ke jalan yang benar dan dijauhka dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik.

2. Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamka rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuha pada makanan. Puasa menyadarka dorongan menolong orang, rasa simpati dan keutamaan menguatkan jiwa, seperti takwa, mencintai Allah, amanah, sabar dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya yang dalam waktu tertentu. Tetapi puasa adalah langkah langkah yang harus ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan keinginan yang haram dan perbuatan onar. demikian berarti orang-orang yang berakhlak mulia.

3. Zakat

Zakat adalah kewajiban harta difungsikan sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagikan kepada fakir miskin yang hasil kerjanya mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi hidup mereka. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari rakus terhadap harta, mementingkan diri sendiri dan materialis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang, dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

4. Membaca Al-Qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan (1987 : 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardu kifayah yang merupakan ibadah yang utama. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa bentuk perilaku keagamaan dan pelaksanaan ibadah semacam itu merupakan kebutuhan manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. yang sudah menjadi kewajibannya sebagai manusia yang lemah. Pelaksanaan ibadah semacam itu diharapkan bertambah, karena dengan semangatnya beribadah kepada Allah SWT maka semakin banyak pula kegiatan yang dikerjakan.

5. Santunan Anak yatim

Islam merupakan agama yang Indah dengan kedamaian yang disampaikan didalamnya. terlebih jika berbicara mengenai anak yatim, ada banyak ayat yang menjelaskan tentang ayat untuk memberikan santunan dan mencintai anak yatim, Anak yatim adalah seorang anak yang tidak memiliki ayah disebabkan karena meninggal dunia sebelum mencapai usia dewasa, dan masih masih belum cukup umur saat ayahnya meninggal dunia. Santunan anak yatim sering menjadi pilihan masyarakat dalam berbagi rezeki kepada sesama. Hadist Nabi Muhammad SAW, pun menganjurkan demikian, sebab keutamaan dan pahala seorang yang membantu anak yatim begitu besar.

6. Jum'at Berkah

Jum'at Berkah artinya hati jum'at itu penuh kebaikan dan keutamaan. Jum'at adalah hari khusus memaksimal kan ibadah atau amalan kebaikan, seperti sedekah yang pahalanya dilipat gandakan oleh allah SWT, hari jum'at adalah hari raya bagi umat islam. Kegiatan jum'at berkah setiap hari jum'at seperti infak keliling setiap hari jum'at dan memberikan makanan kepada orang yang kurang mampu atau disumbangkan ke masjid.

7. Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman)

Ngopi (Ngobrol bersama Perkara Iman) adalah talk show spiritual bersama para ahli agama yang rutin diadakan, Siraman rohani yang memaknai setiap perilaku, menuju makna jiwa sehat seutuhnya. Komunitas ngopi juga termasuk kegiatan kegiatan

keagamaan di Pasar Margodadi dan para anggota komunitasnya sebagian pun para Pedagang di Pasar Margodadi.

8. PHBI

PHBI adalah peringatan hari besar islam yang sering dilaksanakan di desa margodadi ini, seperti peringatan turunnya al qur'an dan hari besar lainnya, seperti Bulan suci Ramadhan merupakan kesempatan bagi setiap hamba Allah untuk lebih meningkatkan ketakwaan, dikarenakan bulan ini memiliki beberapa keutamaan atau manfaat. Diturunkannya Al-Quran pada bulan Ramadhan menjadi bukti nyata atas kemuliaan dan keutamaan bulan Ramadhan.

9. Dana Duka Dan Santunan Kematian

Kegiatan ini dilakukan jika ada, warga di sekitar Pasar Margodadi tersebut meninggal, staff Pasar Margodadi melakukan penarikan uang kematian setiap para pedagang yang berjualan di pasar tersebut. Merupakan pemberian Santunan dari Pemerintah kepada keluarga / Ahli Waris penerima pensiun untuk meringankan beban keluarga yang ditinggalkan oleh penerima pensiun.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan.

1. Pengaruh-pengaruh sosial

Pendidikan orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

2. Berbagai pengalaman

Pada umumnya anggapan bahwa adanya suatu keindahan, keselarasan, dan kebaikan yang dirasakan dalam dunia nyata memainkan peranan dalam pembentukan sifat keberagamaan.

3. Kebutuhan

Faktor lain yang dianggap sebagai sumber keyakinan agama adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan tersebut dikategorikan menjadi empat bagian yaitu: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan akan adanya kehidupan dan kematian.

4. Proses pemikiran

Manusia adalah makhluk berfikir, salah satu akibat dari pemikiran manusia bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinankeyakinan mana yang harus diterima dan keyakinan yang harus ditolak. Faktor tersebut merupakan faktor yang relevan untuk masa remaja, karena bahwa pada masa remaja mulai kritis dalam menyikapi soal-soal keagamaan, terutama bagi remaja yang mempunyai keyakinan secara sadar dan bersikap terbuka.⁵⁶

⁵⁶ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, 81.

E. Interaksi Sosial Pedagang Muslim

A. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Proses Interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia.

Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah Makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan interpretative process. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp dan Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber Informasi tersebut dapat terbagi dua, yaitu Ciri Fisik dan Penampilan. Ciri Fisik, adalah

segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan di sini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana.

Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu dari Robert T Hall dan Definisi Situasi dari W.I. Thomas. Hall membagi ruangan dalam interaksi sosial menjadi 4 batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Selain aturan mengenai ruang Hall juga menjelaskan aturan mengenai Waktu. Pada dimensi waktu ini terlihat adanya batasan toleransi waktu yang dapat mempengaruhi bentuk interaksi. Aturan yang terakhir adalah dimensi situasi yang dikemukakan oleh W.I. Thomas. Definisi situasi merupakan penafsiran seseorang sebelum memberikan reaksi. Definisi situasi ini dibuat oleh individu dan masyarakat.

Walgito (2007) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Adapun Basrowi (20015) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Menurut Partowisastro (2003) interaksi sosial ialah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Soekanto (2002) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang meliputi hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain.

Gerungan (2006) secara lebih mendalam menyatakan interaksi sosial adalah proses individu satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara aloplastis dengan individu lain, dimana individu yang lain itulah yang dipengaruhi oleh dirinya yang pertama.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

B. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Louis (Toneka, 2000) mengemukakan interaksi sosial dapat berlangsung apabila memiliki beberapa aspek berikut : a) adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung; b) adanya jumlah perilaku lebih dari seseorang; c) adanya tujuan tertentu, tujuan ini harus sama dengan yang dipikirkan oleh pengamat. Soekanto (2002) mengemukakan aspek interaksi sosial yaitu :

- Aspek kontak sosial, merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerja sama.
- Aspek komunikasi. Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran atau tingkah laku seseorang menuju ke arah positif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial yang digunakan sebagai skala interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi, dengan alasan kedua aspek sudah

mencakup unsur-unsur dalam interaksi sosial serta dianggap dapat mewakili teori-teori yang lain.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus lagi dalam hal individu memandang positif atau negatif terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya dan akibatnya kepada masalah hubungan interaksi sosialnya. Menurut Monks dkk (2002) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu :

- Jenis kelamin. Kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman sebaya/sejawat lebih besar daripada perempuan.
- Kepribadian ekstrovert. Orang-orang ekstrovert lebih komformitas daripada introvert.
- Besar kelompok. Pengaruh kelompok menjadi makin besar bila besarnya kelompok semakin bertambah.
- Keinginan untuk mempunyai status. Adanya dorongan untuk memiliki status inilah yang menyebabkan seseorang berinteraksi dengan sejawatnya, individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat atau status terlebih di dalam suatu pekerjaan.
- Interaksi orang tua. Suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua menjadi

dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sejawatnya.

- Pendidikan. Pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam mendorong individu untuk interaksi, karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, yang mendukung dalam pergaulannya. Menurut Gerungan (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu :

A. Imitasi

mempunyai peran yang penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Tetapi imitasi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya yang ditirunya adalah tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi seseorang.

B. Sugesti

Hal ini terjadi apabila individu memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsungnya sugesti bisa terjadi pada pihak penerima yang sedang dalam keadaan labil emosinya sehingga menghambat daya pikirnya secara rasional. Biasanya orang yang memberi sugesti orang yang berwibawa atau mungkin yang sifatnya otoriter.

C. Identifikasi

Sifatnya lebih mendalam karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya

ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.

D. Simpati

Merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan individu memegang peranan penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu intensitas bertemu dengan orang lain, jenis kelamin, kepribadian ekstrovert, besar kelompok, keinginan untuk memperoleh status, interaksi dengan orang tua, pendidikan, imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

D. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang terjadi antara orang perorangan atau orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik dan dapat tercipta oleh adanya kontak sosial dan komunikasi yang menimbulkan berbagai bentuk interaksi sosial. Sarwono dan Meinarno (2009) mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial itu meliputi :

A. Kerjasama

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain.

B. Persaingan

Yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk meniru atau melebihi apa yang dilakukan atau dimiliki oleh orang lain.

C. Konflik

Merupakan suatu ketegangan yang terjadi antara dua orang atau lebih karena ada perbedaan cara pemecahan suatu masalah.

D. Akomodasi

Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengurangi ketegangan, perbedaan, dan meredakan pertentangan dengan melakukan kompromi sehingga terjadi suatu kesepakatan dengan pihak lain yang bersangkutan. Akomodasi ini memiliki berbagai bentuk, yaitu : (1) *Coercion*, merupakan bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan secara paksaan, terjadi bila individu yang satu lemah dibandingkan dengan individu yang lain dalam suatu perselisihan; (2) *Compromise*, yaitu pengurangan tuntutan dari pihak-pihak yang terlibat pertentangan agar tercapai suatu penyelesaian; (3) *Arbitration*, adalah suatu penyelesaian pertentangan dengan menghadirkan individu lain yang lebih tinggi kedudukannya untuk membantu menyelesaikan suatu perselisihan; (4) *Meditation*, yaitu penengah yang berfungsi hanya sebagai mediator, tapi tidak berwenang untuk memberi keputusan penyelesaian; (5) *Conciliation*, yaitu suatu usaha mempertemukan pihak yang berselisih agar tercapai persetujuan bersama. *Conciliation* sifatnya lebih lunak bila dibandingkan dengan *Coercion*; (6)

Tolerantion, atau sering pula dinamakan *tolerantion – participation*, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal, terkadang timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan; (7) *Stalemate*, merupakan suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangan; dan (8) *Adjudication*, yaitu penyelesaian sengketa di pengadilan. Bentuk-bentuk interaksi tersebut akan timbul tergantung dari stimulus yang diberikan pada seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Partowisastro (2003) mengemukakan pendapat tentang bentuk-bentuk interaksi sosial itu pada dasarnya terbagi dalam dua proses, yaitu : Proses-proses asosiasi; yang terbagi menjadi :

1. Akomodasi

Merupakan suatu proses penyesuaian aktivitasaktivitas seseorang atau kelompok yang berlawanan menjadi sejalan. Akomodasi itu ada beberapa metode, antara lain : pendesakan, kompromis, peradilan, toleransi, konversi, sublimasi, dan rasionalisasi.

2. Asimilasi

Yaitu suatu proses yang memiliki ciri pembentukan persamaan sikap, pandangan, kebiasaan, pikiran dan tindakan sehingga seseorang atau kelompok itu cenderung menjadi satu, mempunyai perhatian dan tujuantujuan yang sama.

3. Akulturasi

Dari segi teori kebudayaan merupakan suatu aspek dari perubahan kebudayaan. Akulturasi itu sebagai proses dwiarah, bahwa dua masyarakat mengadakan kontak dan saling memodifikasikan kebudayaan masing-masing sampai tingkatan tertentu. Proses-proses disosiasi; yang terbagi menjadi :

1. Kompetisi, merupakan suatu persaingan yang terjadi antara perorangan atau kelompok dalam mencapai dan mendapatkan suatu tujuan tertentu.
2. Kontraversi, merupakan suatu perbedaan-perbedaan pandangan, ide dan tujuan yang terjadi pada satu orang atau lebih sehingga menimbulkan pertentangan.
3. Konflik, yaitu suatu ketegangan yang terjadi perorangan atau kelompok dikarenakan adanya perbedaan pandangan tentang suatu masalah maupun penyelesaiannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa interaksi sosial itu memiliki berbagai bentuk antara lain : kerjasama, persaingan, konflik, asimilasi, akulturasi dan akomodasi.⁵⁷

⁵⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers,)14

E. Macam – macam Interaksi Sosial

Ada tiga macam interaksi sosial, yaitu :

1 . Interaksi antara Individu dan Individu.

Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Hal ini sangat dimungkinkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti bau minyak wangi atau bau keringat yang menyengat, bunyi sepatu ketika sedang berjalan dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.

2. Interaksi antara Individu dan Kelompok.

Bentuk interaksi di sini berbedabeda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok. ⁵⁸

F. Pengertian Pedagang Muslim

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. ⁵⁹

Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan

⁵⁸ Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *mukaddimah ibnu khaldun*, diterjemahkan oleh Masturi Irham dkk, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2011), 722

⁵⁹ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet.I, 2014), hlm. 231

perniagaan sebagai pekerjaan yang sehari-hari.⁶⁰ Pedagang adalah siapa saja yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam ingin melakukan tindakan ini menganggapnya sebagai pekerjaannya sehari-hari.⁶¹

Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. pedagang terdorong untuk melakukan jual-beli, mendatangkan laba, dan memperoleh keuntungan. Dalam proses ini pedagang berusaha *bermukayasah* (bernegosiasi), berani beradu menyelesaikan persengketaan yang terjadi, dan tegar. Semua itu merupakan konsekuensi profesi ini, dan mengakibatkan kekurangan-cerdasan, tidak adanya *marwah* (kehormatan diri), dan menimbulkan pertikaian. sebab berbagai aktifitas yang dilakukan manusia tentulah berpengaruh pada kejiwaannya; perbuatan-perbuatan yang baik akan membuahkan hasil yang baik dan kesucian, sedangkan kejahatan dan kehinaan akan membuahkan hal yang berlawanan dengan kebaikan. Karenanya kejahatan dari kehinaan ini akan menancap dan membekas dalam diri manusia jika dengan lebih dahulu dan berulangulng. Sedangkan sifat yang baik akan semakin berkurang jika datang terlambat daripada

⁶⁰ Frida Hasim, *Hukum Dagang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 2

⁶¹ Frida Hasim, *Hukum Dagang...*, 15

sifat-sifat yang jahat. Keterlambatan ini akan berdampak negatif pada diri manusia, layaknya sifat-sifat manusia lainnya yang timbul dari aktivitasnya.⁶²

Perdagangan merupakan aktivitas yang dijalankan oleh manusia sedunia, mulai dari berdagang kebutuhan primer sampai kebutuhan barang mewah. Bukan hanya itu, perdagangan juga salah satu usaha bisnis yang dilakukan oleh *Rasulullah*. Nabi Muhammad adalah pedagang dimana mulai dari umur 7 tahun dia sudah diajak oleh pamanya Abu Tholib berdagang ke Syam dan sejalan dengan usianya yang semakin dewasa, Muhammad semakin giat berdagang baik dengan modal sendiri maupun bermitra dengan orang lain. Ini artinya aktivitas dagang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Melalui jalan inilah, pintu-pintu rezeki akan dapat dibuka sehingga karunia Allah terpancar daripadanya.

Aktivitas perdagangan pada masa sekarang ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Pada era sekarang, orang semakin dituntut memenuhi kebutuhan hidupnya yang beranekaragam. Di samping itu terdapat pula kebutuhan ekonomi yang serba mahal. pasar loak. Dengan adanya pasar loak, masyarakat bisa memperoleh barang-barang bekas dengan harga murah akan tetapi bermanfaat dalam penggunaannya. Barang-barang tersebut meliputi; alat-alat sepeda motor, perkakas, aksesoris, buku, alat

elektronik, *hand phone*, benda-benda antik, helm, sepatu dan lain sebagainya.⁶³

G. Macam – macam Pedagang

Pedagang bisa dibedakan menjadi bermacam – macam berdasarkan kriteria yang ada, yaitu :

1. Pedagang Besar / Distributor / Agen Tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah / daerah tertentu dari produsen.⁶⁴

2. Pedagang Menengah / Agen / Grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan / perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor. Contoh seperti pedagang grosir beras di pasar induk kramat jati

3. Pedagang Eceran / Pengecer / Peritel

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran. Contoh pedagang eceran seperti alfa mini market dan indomaret.

⁶⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers,)15 Mokhammad Nurdiansyah, "Pasar Loak

4. Importir / Pengimpor

Importir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari luar negeri ke negaranya. Contoh seperti import jeruk lokam dari Cina ke Indonesia.

5. Exportir/ Pengekspor

Exportir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari dalam negara ke negara lain. Contoh seperti ekspor produk kerajinan ukiran dan pasir laut ke luar negeri.

H. Prinsip -Prinsip Dalam Berdagang

Islam sebagai agama yang besar dan diyakini paling sempurna telah mengajarkan konsep-konsep unggul lebih dulu dari Protestan, akan tetapi para pengikutnya kurang memperlihatkan dan tidak melaksanakan ajaran ajaran Islam sebagaimana mestinya. Umat Islam seharusnya dapat menggali inner dynamics sistem etika yang berakhar dalam pola keyakinan yang dominan. Karena ternyata banyak prinsip bisnis modern yang dipraktekkan perusahaan – perusahaan besar dunia sebenarnya telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Islam telah menetapkan prinsip dasar mengenai perdagangan dan telah menjadi sebagai tolak ukur dari kejujuran, kepercayaan dan ketulusan. Akan tetapi sekarang ini telah banyak kita temukan ketidak sempurnaa pasar, seperti banyak orang yang melakukan sumpah palsu, memberikan takaran yang tidak benar, dan saling menjelekkkan antar sesama pedagang. Ada prinsip

dasar dari pada perdagangan yang harus kita ketahui yaitu:

1. Kejujuran

Kejujuran dalam berdagang kita diwajibkan untuk berlaku jujur dan tidak melakukan sumpah palsu karena Islam sangat melarang seseorang yang melakukan sumpah palsu dalam perdagangan. Tetapi yang kita alami sekarang bahwa banyak pedagang yang mencoba meyakinkan calon pembelinya dengan cara melakukan sumpah palsu. Hal ini disebabkan oleh ketidak sempurnanya ekonomi pasar dan kurangnya nilai moral dalam kehidupan. Islam mengutuk semua transaksi bisnis dengan menggunakan sumpah palsu yang diucapkan oleh para pengusaha. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari Rasulullah SAW. Bersabda yang artinya: Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Dengan menggunakan sumpah palsu barang-barang jadi terjual, tapi menghilangkan berkahnya (yang terkandung didalamnya).

2. Takaran

Takaran yang benar dalam perdagangan nilai timbangan, ukuran yang tepat dan standar suatu barang harus diutamakan. Islam juga telah meletakkan penekanan penting dari pada memberikan ukuran timbangan dengan benar itu sendiri. Terdapat perintah tegas dalam Al- Maupun Hadist mengenai timbangan dan ukuran yang sepenuhnya. Firman Allah SWT dalam Al- Muthaffifin ayat 2-7 yang artinya:

3. Kecurangan

Yaitu orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka

menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang tersebut menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar, yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap tuhan semesta alam? Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam siijjin Beritikad Baik, Tidak hanya berlaku jujur dan memberikan timbangan yang penuh seorang pedagang juga diwajibkan untuk beritikad baik dalam setiap transaksinya karena hal ini di anggap sebagai hakikat dari bisnis.

Maka untuk membina suatu hubungan baik dalam usaha, semua perjanjian harus dinyatakan secara tertulis, dengan menguraikan syarat-syaratnya. Semua perjanjian diuraikan dan di sepakati bersama secara jujur untuk pencegahan akan timbulnya keraguan dan pencegahan akan adanya kemungkinan hal buruk terjadi. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam kitabnya:

Allah, dan lebih menguatkan persaksian, dan lebih dapat mencegah timbulnya keragu raguan (Q.S, Al-Baqarah, 282-283).

1. *Customer Oriented*

Dalam bisnis, Rasulullah selalu menerapkan prinsip *customer oriented*, yaitu prinsip bisnis yang selalu menjaga kepuasan pelanggan (Afzalur Rahman, 1996 :19). Untuk melakukan prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan

damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak.

Dampak dari prinsip yang diterapkan, para pelanggan Rasulullah SAW tidak pernah merasa dirugikan. Tidak ada keluhan tentang janji-janji yang diucapkan, karena barang-barang yang disepakati dalam kontrak tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi.

Untuk memuaskan pelanggan ada beberapa hal yang selalu Nabi perintahkan. Beberapa hal tersebut antara lain, adil dalam menimbang, menunjukkan cacat barang yang diperjual belikan, menjauhi sumpah dalam jual beli dan tidak mempraktekkan apa yang disebut dengan memuji dan mengemukakan keunggulan barang padahal mutunya tidak sebaik yang dipromosikan, hal ini juga berarti membohongi pembeli.

Selain itu prinsip *customer oriented* juga memberikan keleluasaan kepada konsumen atas hak *Khiyar* (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika ada indikasi penipuan atau merasa dirugikan (A.W. Muslich, 2010 : 215). Konsep *Khiyar* ini dapat menjadi faktor untuk menguatkan posisi konsumen di mata produsen, sehingga produsen atau perusahaan manapun tidak dapat berbuat sewenang-naweng terhadap pelanggannya.

2. Transparansi

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang

produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus membeberkan hasil kerjanya dan tidak menyembunyikannya. Transparansi baik dalam laporan keuangan, mapuun laporan lain yang relevan.

3. Persaingan yang Sehat

Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi berarti sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya.

F. Teori Religiusitas Emile Durkheim

Dalam teori religiusitas ini Durkheim mengulas sifat-sifat, sumber bentuk-bentuk, akibat, dan variasi agama dari sudut pandang sosiologistis. Agama menurut Durkheim merupakan "a unified system of belief and practices relative to sacret things", dan selanjutnya " that is to say, things set apart and forbidden – belief and practices which unite into one single moral community called church all those who adhere to them." Agama menurut Durkheim berasal dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat selalu

membedakan mengenai hal-hal yang dianggap sacral dan hal-hal yang dianggap profane atau duniawi.

Dasar dari pendapat Durkheim adalah agama merupakan perwujudan dari collective consciouness sekalipun selalu ada perwujudaan-perwujudan lainnya. Tuhan dianggap sebagai simbol dari masyarakat itu sendiri yang sebagai collective consciouness kemudian menjelma ke dalam collective representation.

Tuhan itu hanya lah idealisme dari masyarakat itu sendiri yang menganggapnya sebagai makhluk yang paling sempurna (Tuhan adalah personifikasi masyarakat). Kesimpulannya, agama merupakan lambang collective representation dalam bentuknya yang ideal, agama adalah sarana untuk memperkuat kesadaran kolektif seperti ritus-ritus agama. Orang yang terlibat dalam upacara keagamaan maka kesadaran mereka tentang collective consciouness semakin bertambah kuat. Sesudah upacara keagamaan suasana keagamaan dibawa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian lambat laun collective consciouness tersebut semakin lemah kembali. Durkheim, mempunyai pandangan bahwa fakta sosial jauh lebih fundamental dibandingkan dengan fakta individu.

Tetapi individu sering disalah pahami ketika pengaruh masyarakat yang begitu kuat terhadapnya dan dikesampingkan atau tidak diperhatikan dengan teliti. Menurut Durkheim adalah sia-sia belaka apabila menganggap mampu memahami apa sebenarnya individu itu hanya dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis atau kepentingan pribadinya. Seharusnya individu dijelaskan melalui masyarakat dan masyarakat dijelaskan dalam konteks sosialnya.

Inilah pemikiran sosiologi Durkheim yang akhirnya membawa penulis untuk mencermati pemikiran Durkheim, tentang : Agama : Sacred dan Profan, Agama : Totemisme dan Fungsi sosial Agama.

Konsep Durkheim tentang agama, juga tidak terlepas dari argumentasinya tentang agama sebagai bagian dari fakta sosial. Artinya, Durkheim mempunyai pandangan bahwa "fakta sosial" jauh lebih fundamental dibandingkan dengan fakta individu. Pemikiran-pemikiran Durkheim dalam bidang agama banyak dimuat dan dipublikasikan terutama dalam buku *The Elementary Form of Religious Life* (dipublikasikan pada tahun 1912). Buku ini, merupakan karya fenomenal yang memuat inti teori-teori pemikiran Durkheim tentang agama. Durkheim, mengemukakan beberapa pertanyaan klasik tentang keyakinan dan pemeluk agama: Apakah sebenarnya agama itu? Kenapa agama begitu penting dalam kehidupan manusia? Bagaimana pengaruh agama dalam kehidupan individu dan sosial?

Durkheim, berbeda dengan peneliti yang lain seperti: Tylor, Frazer dan Freud yang lebih disibukan dengan ide konvensional bahwa agama merupakan kepercayaan kepada kekuatan supernatural seperti Tuhan atau dewa-dewi. Untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, Durkheim memilih agama "paling primitif" dan paling sederhana sebagai subjek penelitiannya. Sejak awal Durkheim, telah mengklaim bahwa masyarakat primitif sebenarnya tidak pernah berpikir tentang "dua dunia" yang berbeda, yaitu "natural" dan "supernatural" sebagaimana yang dipikirkan oleh

masyarakat beragama yang memiliki kebudayaan lebih maju (masyarakat modern) dari mereka. Sebab menurut Durkheim pada kenyataannya masyarakat modern masih dipengaruhi oleh asumsi-asumsi sains, sedangkan masyarakat primitif tidak dipengaruhi oleh susumsi-asumsi sains.

Menurut Durkheim, kata primitif mengandung pengertian bahwa sistem agama tersebut terdapat dalam organisasi masyarakat-masyarakat yang paling sederhana, serta sistem agama tersebut dapat dijelaskan tanpa harus terlebih dahulu menjelaskan elemenelemen lain dari agama yang lebih tua darinya. Durkheim, mengatakan agama primitif tampak lebih dapat membantu dalam menjelaskan hakekat religius manusia, dibandingkan dengan bentuk agama lain yang datang setelahnya, sebab agama primitif mampu memperlihatkan aspek kemanusiaan yang paling fundamental dan permanen. Selain itu Durkheim menegaskan bahwa agama-agama primitif memenuhi kebutuhan yang sama, memainkan peranan yang sama dan bertolak dari sebab yang sama dengan agama-agama lainnya dan agama primitif mampu menjelaskan hakekat kehidupan religius dengan baik. Tetapi, menurut Durkheim tidak semua agama mempercayai adanya Tuhan ataupun dewa-dewi, walaupun mereka meyakini adanya sebuah kekuatan yang supernatural. Berdasarkan pada pemikiran ini, maka Durkheim menyatakan sebagai langkah awal dalam mendiskusikan permasalahan agama, terlebih dahulu perlu dijelaskan apa definisi agama itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aco, Musaddad. *Annangguru Dalam Perubahan Sosial*. Sulawesi: Gerbang Visual, 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Eko, Sujatmiko. *Kamus Ips*. Cet.1. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014.
- Frida, Hasim. *Hukum Dagang*. Jakarta: Sinar Grafinda, 2009.
- George, Ritzer. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Postmodern*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012.
- Imam, Sukardi. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Solo: PT Tiga Serangkai Pusata Mandiri, 2003.
- Irwan, Abdullah. *Dialektika Teks Suci Agama, Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Edisi Revi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Moleong, lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Santrock. *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Sindung, Harianto. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Subyanto. *Pelaksanaan Pendidikan Agama*. Semarang: Di Balai

- Penelitian dan Pengembangan dkkAgama, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Warsah, Yusron Masduki dan Idi. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Eko, Sujatmiko. *Kamus Ips*. Cet.1. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014.
- Frida, Hasim. *Hukum Dagang*. Jakarta: Sinar Grafinda, 2009.
- George, Ritzer. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Postmodern*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012.
- Imam, Sukardi. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Solo: PT Tiga Serangkai Pusata Mandiri, 2003.
- Irwan, Abdullah. *Dialektika Teks Suci Agama, Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008.
- Moleong, lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Santrock. *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Sindung, Harianto. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Subyanto. *Pelaksanaan Pendidikan Agama*. Semarang: Di Balai

Penelitian dan Pengembangan dkkAgama, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004.

Warsah, Yusron Masduki dan Idi. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

Jurnal

Ahmad Amir Aziz."Religiusitas Dan Hubungan Sosial Pedagang Kaki Lima." *Jurnal Theologia* Vol.31 No.1 (2020)

Bagus Satria."Pengaruh Kualitas Produk Dan Keberagamaan Terhadap Minat Beli DiPasar Pagi Jodoh Kota Kota Batam." *Biologis Tropis* Vol.20 No.3 (2020)

Wahyu Amin Arifuddin,dkk."Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata di Kawasan Malioboro" *Jurnal Nuansa Akademik* Vol.4 No.2 (2019)

Skripsi

Fitri Handayani,"Perilaku Keagamaan Pedagang dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan,"Fakultas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2020.

Islahudin,"Peranan Pedagag Kaki Lima Muslim Dalam Menganggulangi Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar,"Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017.

Indah Sundari,"Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,Studi Pada Pedagang Kaki Lima Dijalan Arif Rahiman Hakim Telanipura Kota Jambi,2019."

Martinus Legowo, FX Sri Sadewo & M.Jacky,"Pedagang Dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya : Studi Kasus Pada Pasar

Wonokromo Dan Pasar Tambah Rejo Surabaya,”Program Studi
Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Surabaya,2019.

